

ABSTRAK

Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat efektifitas kemanfaatan tanaman obat untuk terapi adalah kadar kandungan kimianya. Pada penelitian ini diteliti pengaruh suhu pada pembuatan ekstrak Kencur (*Kaempferia galanga* Linn) terhadap kadar Etil-*p*-metoksisinamat secara spektrofotodensitometri. Ekstraksi menggunakan pelarut etanol 70% secara maserasi yang dimodifikasi dengan pemanasan pada suhu 30°C, 40°C, 50°C, 60°C dan 80°C selama 1 jam.

Untuk analisis kadar Etil-*p*-metoksisinamat secara spektrofotodensitometri, hasil ekstraksi pada berbagai suhu dan pembanding Etil-*p*-metoksisinamat dengan berbagai konsentrasi ditotolkan pada lempeng silikagel 60 F 254, kemudian diekstraksi dengan diklormetan, dikeringkan pada suhu kamar dan diukur luas area noda dengan spektrofotodensitometer pada panjang gelombang 254 nm.

Hasil analisis kuantitatif kadar Etil-*p*-metoksisinamat secara spektrofotodensitometri pada suhu ekstraksi 30°C (2,26% ± 0,13%), 40°C (2,43% ± 0,16%), 50°C (2,71% ± 0,38%), 60°C (3,25% ± 0,49%) dan suhu ekstraksi 80°C (3,93% ± 0,67%). Hasil yang diperoleh kemudian dihitung dengan analisis variansi klasifikasi tunggal pada derajat kemaknaan 0,05 dan didapatkan perbedaan yang bermakna antar perlakuan dimana harga $F_{hitung} (15,98) > F_{tabel} (2,76)$. Pada harga F yang signifikan dilanjutkan dengan uji LSD (Least Significant Difference Test) untuk mengetahui perbedaan terkecil yang masih bermakna.

Berdasarkan data yang diperoleh antara suhu ekstraksi (°C) dengan kadar Etil-*p*-metoksisinamat rata-rata (%), menunjukkan suhu penyarian yang maksimum berdasarkan kadar Etil-*p*-metoksisinamat yang tertinggi yaitu 3,93%.